

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan teknologi komunikasi berkembang sangat cepat di dunia, hampir setiap hari kita menemukan adanya perkembangan teknologi komunikasi terbaru, mulai dari aplikasi hingga *device* yang digunakan melalui jaringan internet.¹ Internet pada saat ini memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat baik dari kalangan muda hingga kalangan tua sekalipun yang sekaligus bisa merubah pola pikir hingga paradigma masyarakat dunia. Perkembangan teknologi telah memicu pertumbuhan komunikasi dunia maya, baik di kalangan pemerintah, kelembagaan sosial politik, maupun di kalangan masyarakat.

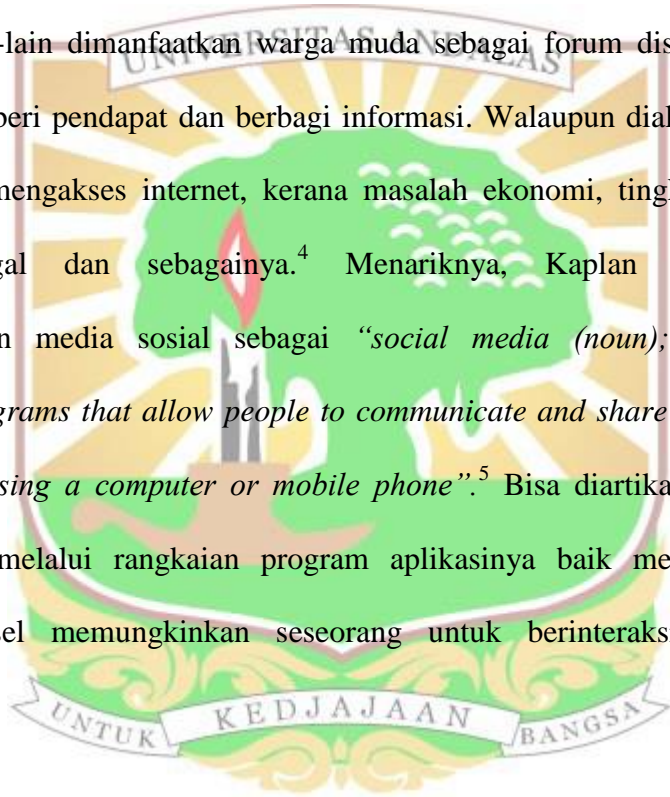
Adanya media sosial untuk berkomunikasi serta berbagi informasi menjadi tanda bagi perkembangan teknologi yang dirasakan juga oleh masyarakat Indonesia. Salah satu komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan ialah media sosial. Media sosial merupakan sebuah media *online* yang penggunaanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, *wiki*, forum dan dunia virtual.² Generasi millennial sekarang

¹ Asal mula internet sebenarnya berasal dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat yang menjadi proyek departemen tersebut. Pada awalnya proyek ini dibuat hanya untuk kepentingan internal saja. Pada tahun 60-an terjadi perang dingin karena informasi merupakan peranan penting bagi suatu negara agar tidak bocor dan jatuh kepada pihak lain. Selengkapnya baca Alam, Lukis. 2009. *Influensi Media Internet Terhadap Proses Pemilu Di Indonesia*.

² Lukis Alam. *Influensi Media Internet Terhadap Proses Pemilu Di Indonesia*. *Jurnal Seminar Nasional Informatika*, Vol.1, No.6. UPN "Veteran" Yogyakarta, 2009. Di Akses Tanggal 25 September 2018 (<http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view>)

menjadi penikmat teknologi yang bisa menikmati internet serta mempelajari teknologi digital tersebut tanpa harus diajarkan terlebih dahulu. Salah satu keuntungan dengan adanya teknologi seperti internet ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dengan jangkauan yang luas.

Seperti yang diungkapkan pada Najmuddin Moh. Rasul, dkk, dan McGlynn bahwa internet dan media sosial lainnya seperti *Facebook*, *Twitter*, *e-mail* dan lain-lain dimanfaatkan warga muda sebagai forum diskusi dan debat politik³, memberi pendapat dan berbagi informasi. Walaupun diakui tidak semua orang dapat mengakses internet, kerana masalah ekonomi, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan sebagainya.⁴ Menariknya, Kaplan dan Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai “*social media (noun); websites and computer programs that allow people to communicate and share information on the internet using a computer or mobile phone*”.⁵ Bisa diartikan bahwa sosial media yang melalui rangkaian program aplikasinya baik melalui komputer ataupun ponsel memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dan berbagi informasi.



³ Debat politik merupakan pendewasaan politik masyarakat melalui tukaran pikiran yang mengandung dua makna, yaitu makna politisi dan sosiologis. Nicki Hardyanti. Analisis Retorika Dalam Kampanye Pemilu pada DKI Jakarta 2012. Universitas Sumatera Utara.

⁴ Najmuddin M. Rasul, dkk. “*Media Usage, Citizensip Norms, and Political Participant of Transition to Democracy In Indonesia*”, Journal of Communication. Jilid 31(1) : 2015. Atens Institute for Education and Researchs

⁵ Kaplan, Andreas M., and Michael Haenlein. "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*. Vol 53 No 1.2010. 59-68

Ada beberapa klasifikasi media sosial menurut Kaplan dan Haenlein yaitu: pertama, *collaborative project*, yaitu media sosial yang mengizinkan penggunanya dapat membuat, mengubah, menambah ataupun menghapus konten tersebut, contoh *Wikipedia* . Kedua, *Blog* dan *Microblogging*, yaitu aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk mengekspresikan sesuatu, curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah, contoh *facebook*, *blogspot*, *instagram*. Ketiga, *Content Communities*, yaitu jenis media sosial yang berfungsi untuk berbagi konten-konten media seperti video, gambar, atau suara. Situs paling umum untuk jenis media sosial ini adalah *youtube*, *Flickr*, dan *Slideshare*. Keempat, *social networking* yang *platform* paling umum untuk jenis ini adalah *Facebook*, *Twitter*, *MySpace*, *LinkedIn*. Alasan disebut situs jaringan sosial, karena situs ini memang berfungsi untuk komunikasi sosial. Aplikasi yang digunakan juga menawarkan pengguna untuk membuat profil yang umumnya terdiri dari nama, umur, lokasi, gender, bahkan dapat mengunggah foto sebagai foto profil. Kelima, *Virtual Game World*, yaitu mengaplikasikan lingkungan menjadi 3D, dimana *user* bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata, seperti *game online*. Terakhir, *Virtual Social World*, yaitu pengguna merasa hidup di dunia virtual, sama seperti *game virtual world*, berinteraksi dengan yang lain. Namun, ini lebih kepada yang lebih bebas dan lebih kepada arah kehidupan, seperti *second life*.⁶

⁶ *Ibid.*

Berdasarkan keenam klasifikasi media sosial tersebut, *microblogging*, *facebook*, *instagram*, *youtube*, *twitter* merupakan media sosial yang bisa digunakan sebagai jembatan untuk melakukan partisipasi terutama partisipasi politik yang sekaligus bisa meningkatkan proses demokrasi serta mempengaruhi perilaku memilih masyarakat.

Kini media massa memainkan peranan yang sangat penting dalam proses politik. Menurut Lichtenberg dalam Hafied Cangara, media telah menjadi aktor utama dalam bidang politik media mampu membuat aktor politik tersebut cemerlang dalam karir politiknya⁷. Media juga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan isu-isu politik yang memancing generasi muda untuk berpartisipasi melalui tanggapan ataupun komentar mereka. Kondisi inilah yang mendasari fakta jika media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas demokrasi. Konsep klasik demokrasi diartikan sebagai bentuk pemerintahan yang dijalankan oleh banyak pihak “*rule by the money*” atau suatu bentuk pemerintahan yang dijalankan oleh rakyat “*rule by the people*”.⁸ Demokrasi berfokus pada dua hal paling penting yang saling berkaitan, yakni representasi (perwakilan) dan partisipasi.

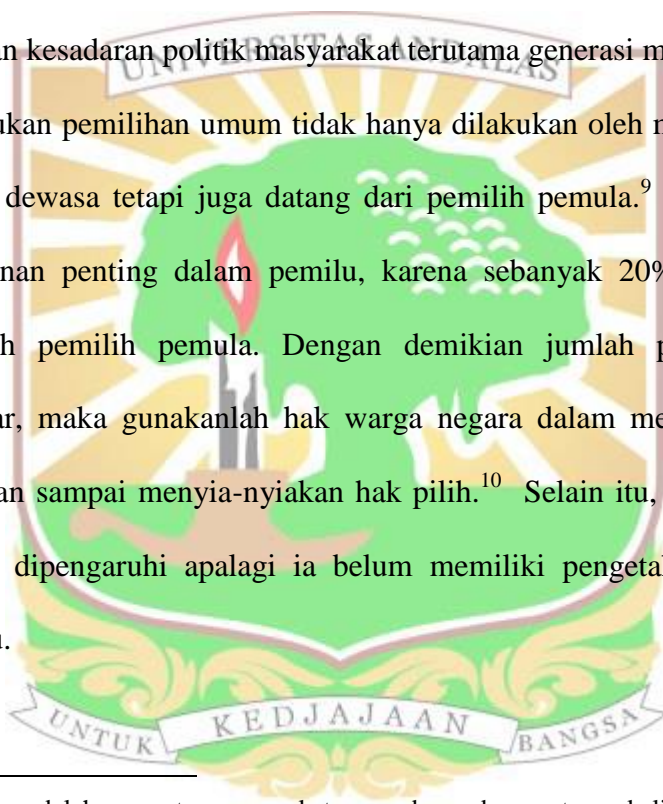
Sebagian generasi millennial menjadikan internet atau media sosial sebagai sumber informasi utama. Internet bukan hanya media hiburan tetapi telah menjadi sarana komunikasi dan informasi politik. Ini menunjukkan bahwa ranah

⁷ Hafied Cangara. *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. PT .Rajagrafindo persada : Jakarta, 2011, hlm : 95

⁸ Ibid., Hafied Cangara.

komunikasi politik semakin bergejolak, berpecah, lebih personal, desentralisasi, lebih profesional dan masyarakat pun menjadi lebih memberikan respon terhadap politik. Ada banyak perubahan sikap generasi muda dalam abad modern ini yang sangat dipengaruhi oleh media, terutama media internet. Aktivitas politik dalam dunia maya dengan menggunakan internet yang membentuk sebuah komunitas akan cenderung tertarik dengan isu-isu spesifik dan ide politik yang dapat membangkitkan kesadaran politik masyarakat terutama generasi muda.

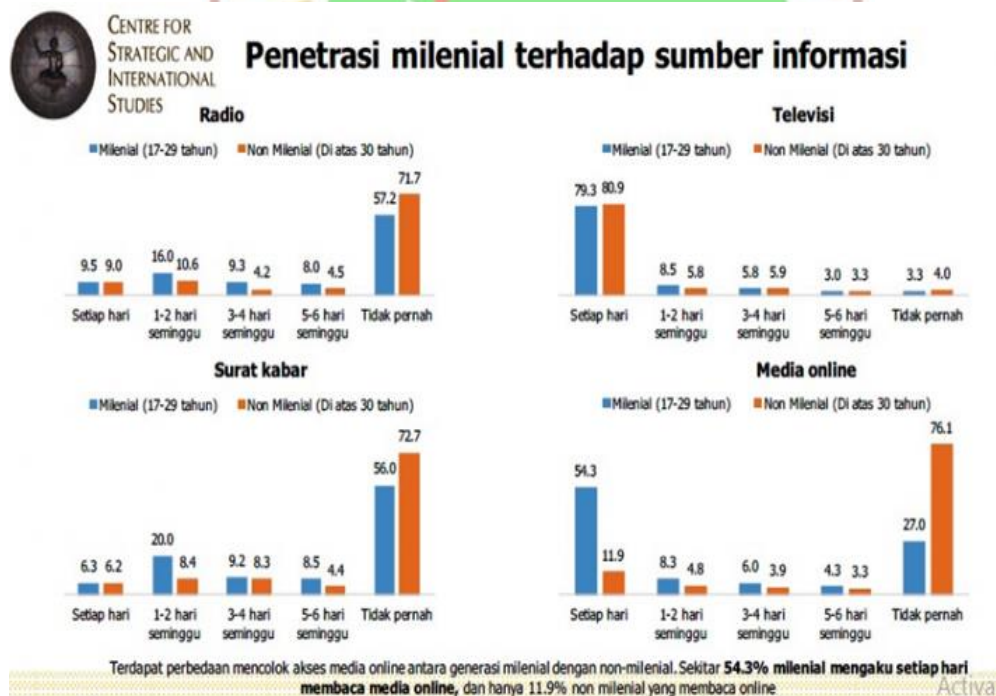
Melakukan pemilihan umum tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang sudah berusia dewasa tetapi juga datang dari pemilih pemula.⁹ Pemilih pemula memiliki peranan penting dalam pemilu, karena sebanyak 20% dari seluruh pemilih adalah pemilih pemula. Dengan demikian jumlah pemilih pemula sangatlah besar, maka gunakanlah hak warga negara dalam menggunakan hak pilih dan jangan sampai menyalahgunakan hak pilih.¹⁰ Selain itu, pemilih pemula sangat mudah dipengaruhi apalagi ia belum memiliki pengetahuan yang luas tentang pemilu.



⁹ Pemilih pemula adalah anggota masyarakat yang baru dan pertama kali dalam mengikuti pemilihan umum yang harus akan informasi politik yang berkaitan dalam Undang-undang No. 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik menyatakan informasi sebagai keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasan yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik maupun nonelektronik. Kategori pemilih pemula dengan menggunakan pengertian dari *Kemitraan Partnership for Governance Reforms* yang menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah pemilih yang mengikuti pemilu untuk pertama kali yang berusia muda sekitar 17-22 tahun maupun yang yang belum berumur 17 tahun tapi sudah pernah menikah. (Elza Peldi dan Yulia Purnawati, “*Panduan Pelatihan Pendidikan Pemilu 2004*”, Jakarta: Kemitraan Partnership, 2003)

¹⁰ Sekretariat Jenderal KPU Biro Teknis dan Hupmas, “*Modul: Pemilu untuk Pemula*”. (Jakarta: Penerbit Komisi Pemilihan Umum, 2010)

Media yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah media *online* sebagaimana hasil survey yang dilakukan CSIS “oriental sosial, ekonomi dan politik generasi millennial”. Periode 23-30 Agustus 2017 yang dilansir pada situs resminya mengatakan bahwa sekitar 54,3% milenial mengakui setiap hari membaca media *online*. Adanya media sosial dapat memudahkan masyarakat dalam menggali informasi dan isu-isu politik yang akhirnya memicu reaksi masyarakat terutama pemilih pemula yang akan berdampak pada kepuasan, pengetahuan dan keputusan masyarakat. Kondisi inilah yang mendasari fakta jika media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku memilih pemilih pemula. Seperti gambar berikut dibawah ini:



Gambar 1.1 Penetrasi Milenial Terhadap Sumber Informasi Tahun 2017

Sumber: Centre for Strategic and International Studies

Berdasarkan hasil survey di atas, dapat dikatakan bahwa generasi millennial mengakui bahwa setiap hari mereka mengakses media *online* untuk mencari sumber informasi dengan persentase 54.3%. Selain itu kepemilikan akun media sosial Indonesia dikategorikan tinggi untuk kalangan milenial dari pada kaum non millennial. Dapat dikatakan bahwa kaum milenial lebih berminat membaca berita di media *online* dikarenakan aksesnya lebih cepat.

Selain itu, hasil *survey* yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 yang dilansir pada situs Kompas.com mengatakan bahwa bahwa pengguna internet di Indonesia Tahun 2017 menembus angka 143,27 juta dari total populasi penduduk. Walaupun penetrasi tertinggi masih didominasi oleh jawa, yakni 57,7% dari total penduduk Jawa. Sementara Sumatera menduduki tempat kedua dengan persentase pemakaian 19,05% dan penetrasi internetnya sebanyak 47,2%.¹¹ Dengan banyaknya jumlah pengguna milenial yang menggunakan media sosial tersebut sedikit banyaknya akan memberikan pengaruh kepada pengguna media sosial tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut bisa kita temukan di dalam berbagai fenomena misalnya pemilihan presiden, walikota, gubernur di luar negeri maupun di Indonesia sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elise E Haloho, dkk yang berjudul Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Kepala Daerah Manado 2016, ditemukan bahwa pemilih pemula aktif

¹¹ Rizky Chandra Sepania. Ini Daerah di Indonesia yang Paling Rajin Internetan. 2018. Kompas.com. diakses pada tanggal 28 Januari 2018 (<http://tekno.kompas.com>)

menggunakan media sosial dan menjadikan media sosial sebagai sumber informasi utama. Pasangan Harley Mangindaan adalah pasangan yang paling aktif memberikan pesan politik lewat media sosial dan juga pasangan yang paling banyak dipilih oleh pemilih pemula. Pemilih pemula cenderung memilih pasangan yang aktif memberikan informasi lewat media sosial kepada mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemilih pemula memilih pasangan calon yang menurut mereka aktif memberikan informasi lewat media sosial. Dalam penyampaian informasi akan terdapat pesan atau stimulus yang apabila stimulus tersebut ditolak maka tidak akan sampai pada tahapan selanjutnya namun apabila stimulus tersebut diterima maka akan sampai kepada sikap. Dalam tahapan sikap akan ada perasaan suka ataupun tidak suka namun belum menjadi perilaku (tindakan) dalam penelitian ini sikap yang ditunjukkan oleh pemilih pemula dapat berupa komentar-komentar di media sosial, ataupun perasaan suka atau tidak suka. Pada akhirnya tindakan akhir yang akan menentukan yaitu perilaku memilih seseorang.¹²

Media sosial juga menjadi salah satu kunci kemenangan Donald Trump pada pemilihan Presiden Amerika Serikat beberapa waktu lalu sebagaimana yang dikutip oleh Kompas.com.¹³ Berdasarkan kutipan tersebut media sosial dapat

¹² Elise E Haloho, *Peran Media Sosial Terhadap Perilaku Pemilih Pemula Pada Pemilihan Walikota Dan Wakil Walikota Manado 2016*, e-journal "Acta Diurna" Volume V. No.3, 2016.

¹³ "Presiden terpilih Amerika Serikat, Donald Trump, mengatakan bahwa media sosial menjadi salah satu kunci dalam mengalahkan Hillary Clinton pada pemilihan presiden Amerika Serikat. Dalam cuplikan wawancara dengan program 60 Minutes di CBS, Donald Trump pun mengatakan akan terus meng-tweet melalui akun pribadinya, @realDonaldTrump. Menurut

berpengaruh dalam memikat simpati masyarakat. Donald trump memberikan tindakan kontroversial dalam akun media sosialnya sehingga membuat namanya lebih banyak dikenal di kalangan masyarakat. Fenomena media sosial juga bisa dilihat di Indonesia terkhusus sewaktu Pemilihan Walikota Padang tahun 2018. Peneliti melihat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan Mahyeldi, diantaranya keterlibatan pemilih pemula yang menggunakan media sosial sebagai referensi pemilihan, kegiatan kampanye yang menggunakan media sosial, pembagian informasi tentang pasangan calon melalui blog ataupun akun-akun pendukung Mahyeldi di media sosial pada pemilihan walikota tahun 2018 ini.

Sesuai dengan asumsi ini, untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan media sosial dalam perilaku memilih pemilih pemula dapat dilihat berdasarkan teori *uses and gratification*. Menurut teori ini, pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Pengguna media berusaha untuk mencari sumber media yang paling baik dalam usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Teori ini juga banyak berkaitan dengan sikap dan para pelaku

Trump, media sosial merupakan "bentuk modern dari komunikasi". "Ketika Anda terus menghadirkan cerita jelek tentang saya, atau ketika Anda terus memberikan cerita yang tidak akurat, saya punya metode untuk melawan balik," ujar Trump, dikutip Kompas.com dari Politico, Selama ini, Trump dikenal sebagai sosok yang provokatif melalui tweet-nya. New York Times bahkan mencatat setidaknya ada 282 orang, tempat, dan obyek yang dihina Trump via Twitter. Aktivitas negatif di media sosial Ini dilakukannya sejak menjadi kandidat presiden AS pada Juni 2016. Namun, Trump mengaku tidak masalah jika orang lain keberatan dengan tweet-nya. Bahkan, ditidak akan mengubah perilakunya di media sosial. "Tidak perlu merasa malu. Memang seperti itu. Saya yakin memang seperti itu," kata Trump. Trump juga mengatakan bahwa kombinasi 28 juta followers-nya di Twitter, Facebook, dan Instagram telah membantunya menang setelah melalui proses panjang, dari pemilihan Partai Republik hingga pilpres. Bahkan, media sosial dinilai Trump lebih efektif ketimbang iklan di media konvensional, yang gencar dilakukan Hillary dan Partai Demokrat. "Saya pikir media sosial lebih berpengaruh ketimbang uang yang mereka habiskan," ujarnya." Lihat kompas.com. 2016.

pengguna media, bagaimana mereka menggunakan media untuk mencari informasi tentang apa yang mereka butuhkan.¹⁴

Berdasarkan teori *uses and gratification*, peneliti dapat melihat empat kategori media sosial untuk mengetahui apa yang dilakukan pengguna (pemilih pemula) terhadap media sosial, yaitu: *collaborative project* (proyek kolaborasi), *Blog* dan *Microblogging*, *Content Communities* (Komunitas konten), dan *social networking* (jaringan sosial). Dari keempat jenis media tersebut, pengguna dapat menggunakan sesuai dengan apa yang pengguna butuhkan, baik berupa informasi, pengetahuan, maupun hiburan. Jenis-jenis media sosial tersebut secara otomatis menyajikan informasi-informasi sesuai dengan kebutuhan individu. Sehingga individu akan melakukan pemanfaatan terhadap informasi dan pengetahuan akan konten dari media tersebut. Saat pemanfaatan atau saat penggunaan media ini pengguna akan secara aktif mengamati dan menginterpretasikan isi komunikasi dengan mengidentifikasi unsur-unsur pesannya. Setelah memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhannya maka akan timbul efek setelah pengguna secara aktif mengungkapkan kembali informasi yang diterima yaitu berupa apakah perubahan perilaku atau sikap atas isi pesan dari media sosial. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat dari keempat kategori media sosial karena *Game Virtual World* dan *Virtual Social World* tidak termasuk dalam mempengaruhi perilaku memilih yang berfokus pada Pilkada Padang Tahun 2018.

¹⁴ *Op cit.*, Jalaluddin Rakhmat

Media sosial yang ikut mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula yang hampir setiap hari berkecimpung dengan media sosial yang secara tidak langsung melihat melalui berita tentang politik, informasi pasangan calon, biografi kandidat, video-video debat politik, akun-akun pendukung pasangan calon dan akun media sosial kandidat. Seperti pada *Collaborative Project* yang merupakan bagian *collaborative project*, terdapat informasi umum dari Mahyeldi dan Emzalmi¹⁵ tentang biodata, kehidupan awal, kehidupan pribadi, dan lainnya yang juga dapat menjadi pengetahuan bagi pemilih pemula dalam menentukan pilihan.¹⁶

Untuk melihat adanya pengaruh media sosial terhadap perilaku memilih pemilih pemula bisa dilihat dari penggunaan media sosialnya. Pada fenomena Mahyeldi dapat kita lihat di media sosial melalui *blogspot*, *Microblogging* dan *social networking* diantaranya akun *facebook* dan *instagram* resmi Mahyeldi. Sebagai data, Mahyeldi mempunyai *account official facebook* Walikota Mahyeldi dengan total *Likers page* sekitar 15.671 orang.¹⁷ Sedangkan Emzalmi yang menjadi saingan Mahyeldi mempunyai *account official* dengan total *Likers page* sekitar 2.161¹⁸ orang. Sementara itu, Mahyeldi juga mempunyai akun *Instagram*

¹⁵ Lihat wikipedia (<http://Wikipedia.org/wiki/Emzalmi>) Di Akses 10 Maret 2019

¹⁶ Lihat Collaborative Project (<http://Wikipedia.org/wiki/Mahyeldi-Ansharullah>) Di Akses 10 Maret 2019

¹⁷ Lihat [www.facebook.com](https://www.facebook.com/MahyeldiSP) (<https://www.facebook.com/MahyeldiSP>) Di Akses 02 Oktober 2018

¹⁸ Lihat [www.facebook.com](https://www.facebook.com/Emzalmi1) (<https://www.facebook.com/Emzalmi1>) Di Akses 02 Oktober 2018

aktif, pengikut beliau sekitar 13.300¹⁹ yang akan bertambah setiap harinya, sedangkan Emzalmi hanya memiliki 1486 pengikut.

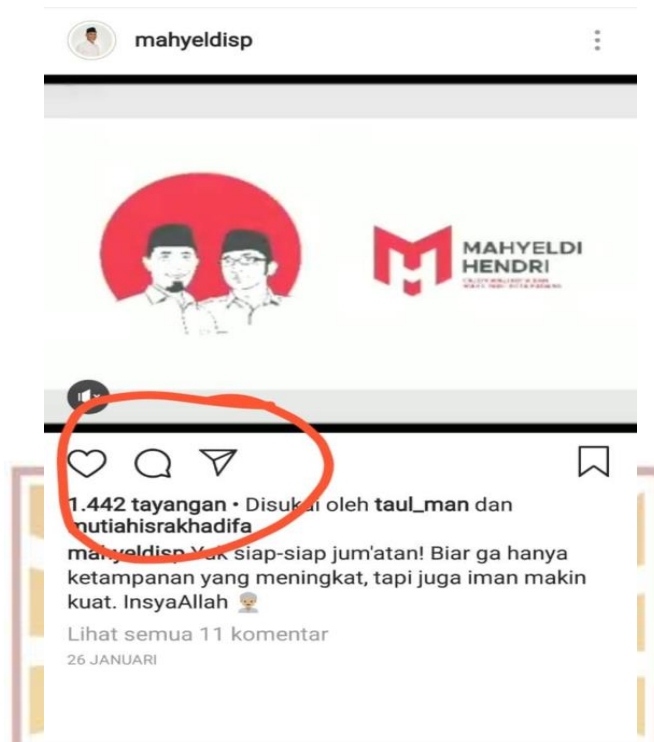
Tabel 1.1
Jumlah Followers (kandidat)

Media Sosial	Kandidat	Jumlah Pengikut
Instagram	Mahyeldi	13.400
	Hendri Septa	1966
	Emzalmi	1486
	Desri Ayunda	8136
Facebook	Mahyeldi	12.511
	Hendri Septa	740
	Emzalmi	142
	Desri Ayunda	372

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa di antara kandidat mengalami perbedaan, Mahyeldi adalah pemenang pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018 yang juga aktif dalam bersosial media dan memiliki pengikut yang jauh lebih banyak dibanding lawan politiknya yaitu, Emzalmi. Media digunakan oleh sebagian masyarakat untuk membuat citra, membangun image agar bisa mempengaruhi perilaku memilih masyarakat terutama pemilih pemula yang mayoritas pengguna media sosial adalah generasi millennial. Generasi millennial juga aktif dalam bersosial media dan mencari informasi-informasi dibidang politik untuk memenuhi kebutuhan mereka. Informasi yang diperoleh oleh generasi millennial dari media sosial tersebut akan memberikan efek atau dampak pada perilaku memilih mereka.

¹⁹ Lihat [www.instagram.com \(https://www.instagram.com/mahyeldisp /\)](https://www.instagram.com/mahyeldisp/)Di Akses Tanggal 8 Oktober 2018



Gambar 1.2 Jumlah Tayangan Akun Instagram Mahyeldi

Sumber : Akun Instagram Mahyeldi

Berdasarkan gambar 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa tayangan kiriman dari akun media sosial Mahyeldi lebih dari seribu. Sehingga dapat dikatakan bahwa postingan Mahyeldi dapat meraih simpati pengguna media sosial yang rata-rata adalah pengguna media sosial yang akan berdampak pada keikutsertaan pemilih dalam memilih kandidat. Menurut Esposito dalam Suci Rahmadani, partisipasi pengguna media sosial dapat berpengaruh ke dunia nyata. Manajemen kampanye secara aktif bekerja untuk meyakinkan pendukung untuk berpartisipasi secara *offline* melalui berbagai perilaku dan dengan mendorong mereka untuk memilih. Tujuan untuk menciptakan dan mengelola kehadiran media sosial untuk

kampanye politik adalah untuk membantu membujuk orang agar terlibat dalam partisipasi *offline* dan berdampak niat mereka untuk memilih kandidat.²⁰

Keikutsertaan pengguna *instagram* juga dapat kita lihat dari komentar-komentar yang ada di akun *instagram* Mahyeldi sebelum hari pemilukada sebagai berikut:



Gambar 1.3 Komentar Netizen di Instagram

Sumber : Akun Instagram Mahyeldi

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, dapat diketahui *instagram* sebagai alat kampanye dalam masyarakat akan berdampak pada *followers instagram* Mahyeldi untuk ikut memilih pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018. pemilihan Kepala Daerah Kota Padang yang berlangsung pada tanggal 27 Juni 2018, oleh H. Mahyeldi , SP dan Hendri Septa, B. BUS(Acc)., MIB yang dideklarasikan dari koalisi partai antara PKS dan PAN dengan perolehan suara

²⁰ Suci Rahmadani, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Memilih Masyarakat Sumatra Barat Pada Pilgub Sumbar Tahun 2015 (penelitian Pada Followers Dan Likers Irwan Prayitno Dalam Kampanye Pilgub Sumbar 2015)*, Skripsi Pada Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, 2017.

yaitu 212.526 suara (62,92%). Sedangkan pasangan Ir. H. Emzalmi, M. Si dan H. Desri Ayunda, SE, MBA yang diusung oleh sepuluh partai politik antara lain, Golkar, Nasdem, Hanura, PKB, PPP, PBB dan Perindo hanya memperoleh suara sebanyak 125.238 suara (37,08%).

Sedangkan data yang diperoleh dari facebook ada tiga akun pendukung dengan nama akun Mahyeldi Hendri Septa, *official account* Mahyeldi Ansharullah yang sudah memiliki like ribuan dan ada satu grup dengan nama H. Mahyeldi Ansharullah, S.P Untuk Padang Kota Tercinta dengan jumlah anggota 14.290 anggota.²¹ Akun-akun tersebut berisikan informasi umum Mahyeldi, kegiatan-kegiatan Mahyeldi, serta aspirasi masyarakat dalam politik baik berupa pendapat, kritik ataupun saran untuk Mahyeldi yang akan membuat para pengguna media sosial tertarik dan menjadikan hal tersebut sebagai referensi dalam pemilihan.

Selain itu, jenis *Content Communities* yang berupa *Youtube* juga banyak terdapat video-video dari kegiatan-kegiatan, kampanye bahkan debat politik. Salah satunya debat politik yang disiarkan oleh Padang Tv²² juga diunggah ke *Youtube* dengan judul “Debat Terbuka Pertama Pemilihan Walikota Padang 2018 Segmen 1” dengan tayangan 905x ditonton oleh pengguna media sosial dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan mahyeldi yang ada di *Youtube* yang diupload oleh akun yang berbeda. Dengan adanya unggahan ini pun sekaligus bisa berpengaruh pada perilaku memilih dari pemilih pemula. Peneliti melihat banyak faktor-faktor

²¹ Lihat facebook. Diakses pada tanggal 10 Maret 2019 (<http://m.facebook.com/graphsearch/str/mahyeldi+hendri+seta/>)

²² Lihat *youtube*. Debat Terbuka Pertama Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Padang 2018 Segmen 1. Padang TV . (<http://youtu.be/sl-AtBJraDw>). Diakses pada tanggal 20 Februari 2019

yang mempengaruhi kemenangan Mahyeldi, salah satunya kegiatan kampanye yang menggunakan media sosial pada Pilkada tahun 2018 ini.²³

Pada pilwalkot 2018 ini dimenangkan oleh Mahyeldi dan Hendri Septa dengan perolehan suara 212.526 suara (62,92%). Sedangkan pasangan Emzalmi dan Desri Ayunda memperoleh suara sebanyak 125.238 suara (37,08%).²⁴ Kedua pasangan ini memiliki keistimewaan dan kelebihan masing-masing, karena kedua pasangan calon pernah menjabat sebagai Walikota dan Wakil Walikota Padang periode 2014-2018. Akun media sosial Mahyeldi memiliki kekuatan yang besar dalam mengubah *image*, wawasan dan persepsi penerima, komunikasi seperti yang dilakukan Mahyeldi ini memiliki kekuatan untuk mengubah perilaku masyarakat. Masyarakat menggunakan media untuk mencari informasi serta berkomunikasi dengan meninggalkan komentar pada kiriman Mahyeldi.

Pernyataan dari salah seorang pemilih pemula juga mengatakan bahwa media sosial juga merupakan referensi mereka dalam memilih walikota kota Padang dan mengakui bahwasanya dia memfollow akun *instagram* dari Mahyeldi tersebut.

“aku ikutin dua-duanya kak, liat perbandingannya dari segi Mahyeldi aku liat kelebihan dan kekurangan begitupun Emzalmi kak”²⁵

Berdasarkan pernyataan salah satu pemilih pemula dapat dilihat bahwa pemilih pemula menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan serta

²³ Lihat Egip Satria Eka Putra. Mimbar Sumbar. ID. Menakar Keterlibatan Pemilih Pemula Dalam Pilkada Kota Padang 2018. (online) (<https://mimbarsumbar.id>) Diakses tanggal 2 Oktober 2018

²⁴ Lihat www.kpu.co.id. Pilkada Sumatra Barat 2018. (Online) (<https://pilkada2018.kpu.go.id/sumbarprov>) Di Akses 23 September 2018

²⁵ Hasil wawancara dengan Muhammad Siddiq melalui WhatsApp tanggal 6 Desember 2018

memperluas informasi terkait dengan kebutuhan politiknya. Informasi yang diperoleh dari media sosial dapat menjadi pertimbangan baginya dalam memilih Walikota Padang sekaligus akan mempengaruhi perilaku memilihnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat adanya pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018. Hal tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan media sosial baik berupa *collaborative project* (proyek kolaborasi), *Blog and Microblogging* serta *social networking* (jaringan sosial), dan *Content Communities* (Komunitas konten) oleh pemilih pemula sebagai referensi pemilihan pemimpin atau walikota yang mempengaruhi perilaku memilih pemilih pemula. Alasan peneliti hanya mengambil fokus pada empat jenis media sosial ini karena merupakan aplikasi yang paling umum digunakan di Indonesia. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat pengaruh penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih pemilih pemula pada pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018. Agar penelitian ini terarah dan tepat sasaran serta menjaga pembahasan tidak terlalu luas ruang lingkupnya, maka berdasarkan

uraian latar belakang penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan *collaborative project* (proyek kolaborasi) terhadap perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan *Blog and Microblogging* serta *social networking* (jaringan sosial) terhadap perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *Content Communities* (Komunitas konten) terhadap perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah dipaparkan di dalam latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *collaborative project* (proyek kolaborasi) terhadap perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018
2. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *Blog and Microblogging* serta *social networking* (jaringan sosial) terhadap perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018

3. Untuk menjelaskan pengaruh penggunaan *Content Communities* (Komunitas konten) terhadap perilaku memilih pemilih pemula dalam pemilihan Kepala Daerah Kota Padang tahun 2018

1.3 Signifikansi Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari empat aspek, yaitu aspek akademis, aspek praktis, aspek sosial, dan aspek teknis:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menjelaskan perilaku memilih khususnya perilaku memilih pemilih pemula dan penelitian ini juga bisa menjadi referensi tambahan bagi para peneliti yang juga akan meneliti mengenai perilaku pemilih pemilih pemula dalam konteks media sosial.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembaca guna memperluas wawasan mengenai pengaruh media sosial dan menjadi bahan masukan bagi pasangan kandidat dan tim suksesnya untuk menghadapi Pilkada selanjutnya.

